

## Edukasi Teknik Menyusui yang Benar untuk Meningkatkan Keberhasilan Asi Eksklusif di PMB Rukni Kota Medan

Annisa Fitri Batubara<sup>1</sup>, Cipta Pramana<sup>2</sup>, Shandy Wigya Mahanani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKes Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

Received : 12 Januari 2026, Revised : 21 Januari 2026, Published : 2 Februari 2026

### Corresponding Author

Nama Penulis: Annisa Fitri Batubara

E-mail: [annisafitribatubara@gmail.com](mailto:annisafitribatubara@gmail.com)

### Abstrak

ASI eksklusif yaitu memberikan ASI saja kepada bayi tanpa tambahan makanan atau minuman lain sejak lahir hingga usia 6 bulan. Menyusui sejak awal kehidupan bayi memberikan berbagai manfaat bagi ibu maupun anak. Bagi ibu, menyusui membantu membangun ikatan emosional, mengurangi risiko perdarahan setelah melahirkan, serta mempercepat proses pemulihan pascapersalinan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan berupa edukasi tentang teknik menyusui kepada ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan dengan media buku saku digital. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di PMB Rukni Kota Medan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pemberian pre test berupa kuesioner terlebih dahulu selanjutnya edukasi tentang teknik menyusui yang benar menggunakan leaflet dan yang terakhir dilakukan post test berupa pengisian kuesioner pada semua ibu yang mempunyai bayi yang hadir dalam acara pengabmas tersebut. Hasil dari pengabdian masyarakat yaitu peningkatan pengetahuan dari pretest pengetahuan ibu kategori baik yaitu 20% setelah posttest menjadi 68%. Manfaat yang didapatkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain dapat mengedukasi tentang teknik menyusui untuk meningkatkan ASI eksklusif, serta menambah pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat khususnya ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan.

**Kata kunci** – teknik menyusui, pengetahuan ibu, ASI eksklusif, ibu menyusui, buku saku digital

### Abstract

Exclusive breastfeeding is defined as providing only breast milk to infants, without any additional food or drink, from birth until the age of six months. Breastfeeding from the early stages of an infant's life offers numerous benefits for both the mother and the child. For mothers, breastfeeding helps build emotional bonding, reduces the risk of postpartum hemorrhage, and accelerates the recovery process after childbirth. The community service activity to be implemented consists of education on breastfeeding techniques for mothers who have infants aged 0–6 months, using a digital pocketbook as the educational medium. The target population of this community service activity is mothers with infants aged 0–6 months at PMB Rukni, Medan City. The implementation of the community service begins with a pre-test using a questionnaire, followed by education on proper breastfeeding techniques using leaflets, and concludes with a post-test in the form of a questionnaire completed by all participating mothers. The results of the community service activity showed an increase in maternal knowledge, where the proportion of mothers with good knowledge increased from 20% in the pre-test to 68% in the post-test. The benefits obtained from this community service activity include educating mothers on breastfeeding techniques to improve exclusive breastfeeding practices, as well as increasing knowledge and awareness among the community, particularly mothers with infants aged 0–6 months.

**Keywords** - breastfeeding techniques, maternal knowledge, exclusive breastfeeding, breastfeeding mothers, digital pocketbook

**How To Cite** : Batubara, A. F., Pramana, C., & Mahanani, S. W. (2026). Edukasi Teknik Menyusui yang Benar untuk Meningkatkan Keberhasilan Asi Eksklusif di PMB Rukni Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3565 - 3570. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1046>

**Copyright** ©2026 Annisa Fitri Batubara, Cipta Pramana, Shandy Wigya Mahanani

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



## **PENDAHULUAN**

Pemberian ASI eksklusif berarti memberikan ASI saja kepada bayi tanpa tambahan makanan atau minuman lain sejak lahir hingga usia 6 bulan. Menyusui sejak awal kehidupan bayi memberikan berbagai manfaat bagi ibu maupun anak. Bagi ibu, menyusui membantu membangun ikatan emosional, mengurangi risiko perdarahan setelah melahirkan, serta mempercepat proses pemulihan pascapersalinan (Husni et al., 2024). ASI merupakan nutrisi terbaik untuk bayi karena mengandung berbagai zat dan faktor protektif yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan serta perkembangan bayi. Kandungan ASI yang lengkap dan kompleks, termasuk ratusan molekul bioaktif, mampu melindungi bayi dari infeksi dan membantu membentuk sistem kekebalan tubuh yang kuat, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi (Munir et al., 2023)

Menurut WHO (World Health Organization) tahun 2020, proporsi pemberian ASI eksklusif secara global mencapai sekitar 44% pada bayi usia 0–6 bulan selama periode 2015 sampai 2020, masih berada di bawah target global sebesar 50%. (WHO, 2023) Sementara itu, data nasional menunjukkan bahwa pada tahun 2021 cakupan bayi yang menerima ASI eksklusif mencapai 56,9%. Angka ini telah melampaui target program tahun 2021 yang ditetapkan sebesar 40%. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih menjadi tantangan besar bagi upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, cakupan ASI eksklusif nasional baru mencapai 58%, masih jauh di bawah target RPJMN yaitu 70%. Di wilayah Sumatera, capaian ASI eksklusif berada pada kisaran 52–65%, menunjukkan bahwa sebagian besar daerah di pulau ini masih menghadapi masalah dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Kondisi ini juga terlihat pada Kota Medan di mana cakupan ASI eksklusif tercatat sekitar 54–56%, angka yang masih lebih rendah dibandingkan capaian nasional. Rendahnya presentase ini menunjukkan adanya hambatan dalam praktik menyusui, kurangnya edukasi laktasi, serta minimnya dukungan tenaga kesehatan terhadap ibu menyusui. (Sofiya et al., 2023)

Tantangan utama dalam pelaksanaan ASI eksklusif di Indonesia adalah masih rendahnya jumlah ibu yang berhasil menyusui bayinya secara penuh hingga usia enam bulan. (Lia Dwi Prafitri et al., 2021) Walaupun pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan kampanye terkait pentingnya ASI eksklusif, data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) menunjukkan bahwa sebagian besar bayi masih belum menerima ASI secara eksklusif. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI, kuatnya promosi susu formula, serta terbatasnya dukungan dari lingkungan, termasuk fasilitas di tempat kerja. Akibatnya, bayi lebih rentan mengalami masalah kesehatan seperti infeksi, diare, dan malnutrisi. (Agustiningsih & Winarsih, 2025)

Cakupan ASI eksklusif yang masih rendah salah satunya dipengaruhi oleh produksi ASI pada awal masa menyusui. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah dalam praktik pemberian ASI. (Oktaviasari & Nugraheni, 2020) Salah satu faktor yang memengaruhi produksi ASI adalah teknik menyusui yang kurang tepat, yang dapat menyebabkan puting lecet, aliran ASI tidak optimal, dan pada akhirnya membuat ibu enggan menyusui. Akibatnya, kebutuhan ASI bayi tidak terpenuhi secara maksimal. (Herman et al., 2021)

Kegagalan dalam proses menyusui umumnya terjadi akibat kesalahan dalam memposisikan serta melekatkan bayi pada payudara. Berbagai masalah menyusui yang kerap dialami dan dikeluhkan oleh ibu primipara perlu ditangani dengan tepat, salah satunya melalui pemberian pendidikan kesehatan. (Putri et al., 2020) Agar pendidikan kesehatan dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan sasaran, diperlukan metode penyampaian yang menarik dan mudah dipahami. (Fatmala & Sari Pratiwi Adipati, 2023) Kesalahan lain juga dapat terjadi ketika ibu menghentikan proses menyusui tanpa hati-hati. Situasi ini menggambarkan bahwa banyak ibu belum menerapkan teknik menyusui yang benar, padahal keberhasilan menyusui sangat bergantung pada pengetahuan mengenai teknik menyusui yang tepat. (Maryam et al., 2020) Ibu akan mampu menyusui dengan benar apabila memiliki pengetahuan yang memadai dan didukung oleh sikap positif dari tenaga kesehatan. Teknik menyusui yang benar sering kali terabaikan karena kurangnya pemahaman tentang tata laksana laktasi, termasuk pentingnya ASI, cara pemberian ASI yang tepat, serta posisi dan pelekatan mulut bayi pada payudara yang benar sehingga hisapan bayi menjadi efektif. (Ramadhani et al., 2024)

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya ASI eksklusif. (Ary-HS et al., 2023) edukasi dan konseling tentang menyusui terus dilakukan oleh petugas kesehatan (Pratiwi et al., 2022).

Hasil pengamatan di lapangan ibu menyusui di wilayah PMB Rukni menunjukkan bahwa banyak ibu belum memahami teknik menyusui yang benar, mulai dari posisi menyusui, pelekatan mulut bayi, hingga tanda kecukupan ASI. Tidak sedikit ibu yang mengalami kesulitan seperti puting lecet, payudara bengkak, atau persepsi ASI tidak cukup, sehingga mereka cenderung memberikan susu formula sejak dini. Selain itu, edukasi laktasi di PMB masih terbatas dan belum dilakukan secara terstruktur, sehingga ibu hanya memperoleh informasi singkat pada saat persalinan atau kunjungan nifas. Minimnya pendampingan dari tenaga kesehatan menyebabkan ibu menghadapi masalah menyusui tanpa arahan yang adekuat, sehingga praktik ASI eksklusif tidak berjalan optimal.

Urgensi permasalahan ini semakin kuat karena masa awal pascapersalinan merupakan periode kritis dalam keberhasilan ASI eksklusif. Kegagalan menyusui pada minggu-minggu awal umumnya disebabkan oleh kurangnya teknik yang tepat, bukan karena produksi ASI yang rendah. Edukasi menyusui yang benar terbukti meningkatkan kepercayaan diri ibu, memperbaiki teknik pelekatan, meningkatkan produksi ASI, serta mencegah komplikasi laktasi seperti mastitis dan nipple trauma. Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, PMB Rukni memiliki posisi strategis dalam memberikan intervensi edukatif kepada ibu dan keluarga, sehingga mereka memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan sebelum dan setelah melahirkan. Kebutuhan masyarakat di wilayah PMB Rukni mencakup edukasi menyusui yang terarah, pendampingan laktasi berkelanjutan, serta penyediaan media edukasi yang mudah dipahami. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat berupa "Edukasi Teknik Menyusui yang Benar untuk Meningkatkan Keberhasilan ASI Eksklusif", diharapkan dapat meningkatkan praktik menyusui yang benar, mendukung keberhasilan ASI eksklusif, serta berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi di Kota Medan.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan dilakukan di PMB Rukni Kota Medan. Dalam pelaksanaannya sasaran dijelaskan tentang teknik menyusui pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan dengan menggunakan buku saku digital. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui penyuluhan langsung menggunakan media buku saku digital. Kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut Kegiatan Pre-test, dilakukan test dengan kuesioner untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang teknik menyusui. Kegiatan ini dilakukan dengan meminta ibu menyusui untuk mengisi kuesioner yang memuat 10 pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan. Pendataan nomor kontak ibu menyusui yang nantinya akan berguna dalam kegiatan edukasi lanjutan menggunakan buku saku digital. Penyampaian materi tentang teknik menyusui. Setelah materi disampaikan oleh edukator, selanjutnya responden diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan (tanya jawab). Kegiatan Post-test, diuji seberapa besar peningkatan pengetahuan responden terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan promosi dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan ibu menyusui melalui pengisian kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2026 di PMB Rukni Kota Medan dengan jumlah 25 orang ibu menyusui dengan menggunakan media buku saku digital. Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.** Pengetahuan Ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar di PMB Rukni Kota Medan

No.	Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Pretest	5	20	8	32	12	48	25	100
2	Posttest	17	68	5	20	3	12	25	100

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa ada peningkatan secara signifikan pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar di PMB Rukni Kota Medan

Pemberian ASI eksklusif berarti memberikan ASI saja kepada bayi tanpa tambahan makanan atau minuman lain sejak lahir hingga usia 6 bulan. (Husni et al., 2024) ASI merupakan nutrisi terbaik untuk bayi karena mengandung berbagai zat dan faktor protektif yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan serta perkembangan bayi. Kandungan ASI yang lengkap dan kompleks,

termasuk ratusan molekul bioaktif, mampu melindungi bayi dari infeksi dan membantu membentuk sistem kekebalan tubuh yang kuat, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi. (Munir et al., 2023)

Cakupan pemberian ASI eksklusif yang belum optimal salah satunya dipengaruhi oleh kondisi produksi ASI pada awal periode menyusui, yang mencerminkan masih adanya permasalahan dalam praktik menyusui di masyarakat (Sestu Iriami Mintaningtyas, 2022) Produksi ASI tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah teknik menyusui yang tidak tepat, yang dapat menimbulkan puting lecet dan menghambat kelancaran aliran ASI, sehingga menurunkan motivasi ibu untuk menyusui. Dampak dari kondisi ini adalah kebutuhan ASI bayi tidak dapat terpenuhi secara optimal (Wilujeng et al., 2025)

Kegagalan dalam proses menyusui umumnya terjadi akibat kesalahan dalam memposisikan serta melekatkan bayi pada payudara. Berbagai masalah menyusui yang kerap dialami dan dikeluhkan oleh ibu primipara perlu ditangani dengan tepat, salah satunya melalui pemberian pendidikan kesehatan. (Putri et al., 2020) Agar pendidikan kesehatan dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan sasaran, diperlukan metode penyampaian yang menarik dan mudah dipahami. (Zulhakim & Naelasari, 2021) Kesalahan dalam proses menyusui juga dapat terjadi ketika ibu menghentikan kegiatan menyusui secara tidak tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang belum menerapkan teknik menyusui yang benar, padahal keberhasilan menyusui sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mengenai teknik menyusui yang tepat (Purnanto et al., 2020). Ibu akan lebih mampu melakukan praktik menyusui dengan benar apabila memiliki pengetahuan yang cukup serta memperoleh dukungan dan sikap positif dari tenaga kesehatan. Teknik menyusui yang benar sering kali terabaikan akibat kurangnya pemahaman tentang manajemen laktasi, termasuk pentingnya ASI, cara pemberian ASI yang benar, serta posisi dan pelekatan mulut bayi pada payudara yang tepat agar hisapan bayi berlangsung efektif. (Saragih, 2017)

Ibu yang secara konsisten menyusui bayinya dengan teknik yang tepat dan benar dapat meningkatkan rangsangan terhadap produksi ASI. (Maryam et al., 2020) Selain itu, kondisi psikologis ibu memiliki peran yang sangat penting dalam kelancaran produksi ASI. Ibu disarankan untuk menghindari tekanan pikiran atau stres, karena keadaan tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat pengeluaran dan kelancaran produksi ASI. (Dahlia & Maisura, 2021)

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi tentang teknik menyusui yang benar di PMB Rukni Kota Medan. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan skor pengetahuan peserta secara signifikan. Sebelum edukasi, sebagian ibu masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai posisi dan pelekatan menyusui yang tepat, tanda kecukupan ASI, serta cara mengatasi masalah umum dalam menyusui. Setelah diberikan edukasi melalui penyuluhan dan demonstrasi langsung, ibu mampu menjelaskan kembali materi yang diberikan dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terkait teknik menyusui yang benar.

Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu menyusui. Metode edukasi yang digunakan, seperti penjelasan interaktif, media visual, serta praktik langsung, memudahkan ibu dalam menerima dan mengingat informasi. Pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, karena ibu menjadi lebih percaya diri dan mampu menerapkan teknik yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku kesehatan, termasuk perilaku menyusui.

Dengan meningkatnya pengetahuan ibu, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam praktik menyusui sehingga dapat mendukung keberhasilan ASI eksklusif. Edukasi teknik menyusui yang benar tidak hanya membantu mencegah masalah seperti puting lecet dan bendungan ASI, tetapi juga meningkatkan kenyamanan ibu dan bayi saat menyusui. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki kontribusi positif dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan ibu dan bayi, serta perlu dilakukan secara berkesinambungan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan maternal dan neonatal di PMB Rukni Kota Medan.



Gambar 1. Foto Bersama Kegiatan Pengabmas



Gambar 2. Foto Kegiatan Pengabmas

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi teknik menyusui yang benar di PMB Rukni Kota Medan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu menyusui. Peningkatan pengetahuan ini terlihat dari hasil evaluasi setelah edukasi, di mana ibu lebih memahami posisi dan perlekatan menyusui yang tepat, tanda kecukupan ASI, serta cara mengatasi masalah menyusui. Edukasi yang diberikan berkontribusi positif dalam meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri ibu untuk menerapkan praktik menyusui yang benar sebagai upaya mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

Disarankan agar kegiatan edukasi teknik menyusui dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, baik pada masa antenatal maupun postnatal, sehingga pengetahuan dan keterampilan ibu dapat terus ditingkatkan. Selain itu, tenaga kesehatan di PMB diharapkan dapat memperkuat pendampingan dan pemantauan praktik menyusui di rumah. Bagi kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, disarankan untuk melibatkan keluarga, khususnya suami, serta menambah media edukasi yang variatif agar dampak edukasi terhadap keberhasilan ASI eksklusif dapat lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, I., & Winarsih, S. (2025). peningkatan pengetahuan ibu bayi mengenai cara menyusui yang benar untuk peningkatan keberhasilan menyusui secara eksklusif. *jurnal masyarakat mandiri dan berdaya*, *IV*(Imd), 51–60.
- Ary-HS, A. A., Yanti, & Sulistiani, A. (2023). Hubungan kelas ibu hamil "suami siaga" dengan keberhasilan asi eksklusif di desa karangudi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *4*, 5919–5927.
- Dahlia, D., & Maisura, M. (2021). Efektivitas Daun Kelor Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Simpang Mamplam Bireuen. *Jurnal Sosial Sains*, *1*(6), 545–551. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i6.135>
- Fatmala, K., & Sari Pratiwi Adipati. (2023). Edukasi teknik menyusui yang baik dan benar. *Communnity Development Journal*, *4*(6), 11425–11428.

- Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Professional Health Journal*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>
- Husni, D. F., Lestari, N. E., & Shifa, N. A. (2024). Journal of Language and Health video terhadap tingkat pengetahuan dan kecemasan ibu. *Journal of Language and Health*, 5(1), 157–166.
- Lia Dwi Prafitri, Zuhana, N., & Ersila, W. (2021). Kelas Laktasi untuk Sukseskan ASI Eksklusif melalui NYUPIT ( Penyuluhan dan Pijat Oksitosin ). *Abdi Geomedisains*, 2(1), 35–43.
- Maryam, B., Sastrawan, S., & Menap, M. (2020). Pijat Marmet Sebagai Solusi Produksi Asi Ibu Menyusui Di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 32–34. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1147>
- Munir, R., Lestari, F., Nurhalimah, S. I., & Amalia, Y. (2023). Edukasi Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar Pada Ibu Menyusui. *ABDI MAHOSADA Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 28–34.
- Oktaviasari, D., & Nugraheni, R. (2020). Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI Dalam Upaya Mendukung Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) The Importance Of Exclusive Breastfeeding And Complementary Breastfeeding (Mp-Asi) In An Effort To Support The First 1000 Days Of Life Moveme. *Journal of Community Engagement and Employment*, 3(1), 24–29. <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE>
- Pratiwi, B. A., Oktarianita, O., & Sartika, A. (2022). Peningkatan Pemahaman Ayah tentang Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Ayah terhadap ASI Eksklusif di Brimobda Bengkulu. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 85–92. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i1.641>
- Purnanto, N. T., Himawati, L., & Ajizah, N. (2020). Pengaruh Konsumsi Teh Daun Kelor Terhadap Peningkatan Produksi Asi Di Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), 268. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i3.630>
- Putri, A. O., Rahman, F., Laily, N., Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Sari, A. R., Rosadi, D., Anhar, V. Y., Wulandari, A., Anggraini, L., Ridwan, A. M., Muddin, F. I., & Azmiyanoor, M. (2020). *Air Susu Ibu ( ASI ) dan Upaya Keberhasilan Menyusui*.
- Ramadhani, S., Sitoayu, L., Fitri, Y. P., Ismawati, Y., & Ronitawati, P. (2024). Edukasi Melalui Video Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Education. *Jurnal Riset Gizi P-ISSN: 2338-154X e-ISSN: 2657-1145 Submitted*, 12(1), 52–59.
- Saragih, E. C. (2017). *Hubungan Pemberian Inisiasi Menyusui Dini dan Asi dengan Daya Tahan Tubuh pada Bayi Diposyandu Wilayah Kerja Puskesmas Saran Padang Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun Tahun 2017*. 7–59.
- Sestu Iriami Mintaningtyas, Y. S. I. (2022). Edukasi Pijat Oksitosin Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(September), 3056–3073.
- Sofiya, Z., Jeniawaty, S., Nurwulansari, F., Alfiah, S., Kebidanan, J., Kesehatan, P., & Surabaya, K. (2023). Pengaruh Edukasi Video Teknik Menyusui Terhadap The Effect Of Breastfeeding Technique Video Education On Breast Milk Production In Postpartum. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 3, 58–62. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v3i2.1079>
- WHO. (2023). *Sukses menyusui*. 1–5.
- Wilujeng, R. A., Setyaningsih, N. Y., Triani, V., & Puteri, A. (2025). *Upaya Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif melalui Edukasi dan Pendampingan Mulai Kehamilan*. 37–42.
- Zulhakim, & Naelasari, D. N. (2021). Sosialisasi Pentingnya Pemberian MP-ASI untuk Mencegah Stunting Pada Baduta di Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 52–56.